

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KINERJA KADER POSYANDU

### Devi Endah Saraswati

Program Studi DIII Kebidanan  
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro  
Email : [deviendah.stikesicsada@gmail.com](mailto:deviendah.stikesicsada@gmail.com)

### Frenty RSN

Program Studi DIII Kebidanan  
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro  
Email : [afren324@gmail.com](mailto:afren324@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembangunan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro pada bulan Desember 2018 – Februari 2019. Responden dalam penelitian ini adalah Kader Posyandu sebanyak 24 responden. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS for windows versi 15.0, dengan menggunakan uji *Spearman Rho*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan kader tentang posyandu sebanyak 9 responden (37,5%), cukup sebanyak 11 responden (45,8%), dan kurang sebanyak 4 responden (16,7%), dan untuk kinerja kader baik sebanyak 7 responden (29,2%), cukup sebanyak 15 responden (62,5%) dan kurang sebanyak 2 responden (8,3%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai  $p$  value = 0,031 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu. Pengetahuan yang baik akan mendukung terwujudnya suatu kinerja yang baik bagi kader.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kinerja, Kader, Posyandu

### ABSTRACT

*Development of quality human resources by optimizing the potential for children's growth and development can be implemented evenly if a community-based health service system such as Posyandu can be carried out effectively and efficiently and can reach all targets. This study aims to determine the relationship of knowledge with the performance of posyandu cadres.*

*The study was conducted in the working area of Bojonegoro Health Center in December 2018 - February 2019. Respondents in this study were Posyandu cadres with 24 respondents. Data processing using SPSS for windows version 15.0, using the Spearman Rho test.*

*The results showed that cadre knowledge about posyandu was 9 respondents (37.5%), quite as many as 11 respondents (45.8%), and less as many as 4 respondents (16.7%), and for good cadre performance were 7 respondents (29.2%), enough as many as 15 respondents (62.5%) and less as many as 2 respondents (8.3%). Based on the Spearman Rho test results obtained  $p$  value = 0.031 which means there is a relationship between knowledge and the performance of posyandu cadres. The good will support the realization of a good performance for cadres.*

**Keywords :** Knowledge, Performance, Cadres, Posyandu

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan Hak Azasi Manusia dan sekaligus sebagai investasi,

sehingga perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh setiap individu agar masyarakat hidup sehat dan akhirnya dapat mewujudkan

derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu (Depkes RI, 2011).

Pembangunan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran (Depkes RI, 2011). Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, untuk dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat. Kegiatan Posyandu berada dibawah bimbingan dan pengawasan puskesmas sebagai bentuk perpanjangan tangan masyarakat, pelayanan di dalam Posyandu merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan dasar terpadu yang umumnya meliputi pelayanan KIA, pelayanan keluarga berencana, imunisasi, pelayanan gizi serta penanggulangan diare. (DepKes RI, 2006).

Angka kematian ibu dan bayi serta usia harapan hidup mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap Indek Pembangunan Manusia (IPM). Hasil SDKI Tahun 2012 AKB di Indonesia adalah 32 per 1000 KH. Berdasarkan hasil laporan dari puskesmas dan jaringannya pada tahun 2018 jumlah kematian bayi di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 168 kasus atau 9,78 per 1000 kelahiran hidup. Capaian angka kematian ibu (AKI) di kabupaten bojonegoro cenderung meningkat selama 2 tahun terakhir, sempat mengalami penurunan di tahun 2017. Angka kematian ibu di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 mengalami peningkatan secara tajam yaitu mencapai 162,23 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu maternal di

Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 sebanyak 27 orang yang tersebar di 18 puskesmas (Profil Dinkes Bojonegoro, 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan diantaranya mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang telah dikembangkan antara lain Posyandu, Polindes Dan Poskesdes. Menurut Depkes RI (2009) menjelaskan tingkat pemanfaatan Posyandu secara Nasional pada tahun 2007 hanya mencapai 53% dari target 95%. Persentase kader aktif secara nasional juga hanya mencapai 69,2% dengan angka *drop out* kader sebesar 30,8% (Depkes RI, 2001). Berdasarkan strata Posyandu balita di Kabupaten Bojonegoro terdiri dari pratama 0 (0,0%), madya 176 (10,90%), purnama 1.298 (80,42%) dan mandiri 140 (8,67%). Sedangkan Strata Posyandu Purnama – Mandiri (PURI) berjumlah 1.438 (89,10%). Jumlah Posyandu di Kecamatan Bojonegoro di wilayah puskesmas Bojonegoro sebanyak 39 Posyandu Purnama (Profil Dinkes Bojonegoro, 2016).

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan yang dikelola oleh kader Posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas (Simanjuntak, 2012). Upaya pemberdayaan masyarakat melalui kader ini sejalan dengan Undang Undang nomor 23 tahun 1992 yang berisikan mengenai tujuan pembangunan kesehatan masyarakat salah satunya dengan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungannya. Pemendagri No 7 tahun 2007 juga menjelaskan bahwa kader pemberdayaan masyarakat adalah anggota masyarakat desa/kelurahan yang mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan partisipatif.

Dalam pelaksanaan Posyandu tidak sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tujuannya sebagai pelayanan kesehatan

ibu, bayi dan anak balita Menurut Sanusi (2006), permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan Posyandu antara lain: (1) hanya sekitar 40% jumlah Posyandu yang menjalankan fungsinya dengan baik, (2) peralatan yang tidak memadai, (3) tidak memiliki tempat pelayanan yang layak, (4) pembinaan terhadap Posyandu belum merata, (5) cakupan Posyandu masih rendah yaitu dibawah 50% dan sebagian besar adalah anak yang di bawah umur 2 tahun, (6) hampir 100% ibu pernah mendengar Posyandu, tetapi yang hadir dalam kegiatan Posyandu kurang dari separuhnya, dan (7) belum adanya jumlah kader yang cukup dibandingkan dengan sasarannya.

Peran yang dimiliki kader merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan Posyandu. Selama menggunakan pelayanan Posyandu, akan terlihat bagaimana sikap kader dalam melayani masyarakat (Listiarini, 2012). Sikap kader dalam menjalankan Posyandu tidak terlepas dari pembinaan yang telah didapatkan, pembinaan terhadap Posyandu yang belum merata berpengaruh terhadap pengetahuan kader Posyandu sehingga dapat mempengaruhi kinerja kader dalam melaksanakan Posyandu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu di wilayah Puskesmas Bojonegoro.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variable independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dan variable dependent dalam penelitian ini Analisi Bivariat.

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu

Tabel 2 : Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu

Pengetahuan	Kinerja Kader						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Baik	5	20,8	4	16,7	0	0	9	37,5
Cukup	2	8,3	7	29,2	2	8,3	11	45,8

adalah kinerja kader posyandu. Penelitian di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bojonegoro pada bulan Desember 2018 – Februari 2019. Responden dalam penelitian ini adalah Kader Posyandu sebanyak 24 responden. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS for windows versi 15.0, dengan menggunakan uji *Spearman Rho*

Karakteristik	Jumlah		Total
	n	%	
Umur Responden :			
a. 20-30 tahun	3	12,5	24
b. 31-41 tahun	13	54,2	
c. >42 tahun	8	33,3	
Pendidikan :			
a. SMA	16	66,6	24
b. SMP	8	33,3	
Lama menjadi kader			
a. 2-3 tahun	5	20,8	24
b. > 3 tahun	19	79,2	

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, dan lama menjadi kader. Karakteristik responden secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 1 :

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden Dalam Penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader Posyandu

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa responden sebagian besar dengan usia 31 – 41 yaitu 13 responden (54,2%) tahun dengan pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu 16 responden (66,6%) dan lama menjadi kader sebagian besar > 3 tahun yaitu sebanyak 19 responden (79,2%).

Kurang	0	0	4	16,7	0	0	4	16,7
Total	7	29,2	15	62,5	2	8,3	24	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (45,8%) dengan kinerja sebagian besar cukup yaitu 15 responden (62,5%). Analisis dengan menggunakan uji Spearman Rhodi dapatkan nilai p value = 0,031 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kinerja kader Posyandu. Kekuatan hubungan sebesar  $r = 0,442$  dan arah hubungan positif yang berarti semakin baik pengetahuan maka semakin baik kinerja kader.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai p value = 0,031 ( $< 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan yang cukup dengan kinerja yang cukup.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2008) yang menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang mana di dapatkan hasil nilai p value = 0,000 serta kekuatan hubungan ditunjukkan dengan nilai  $r = 0,784$ . Serta penelitian yang dilakukan oleh Vita (2010) menunjukkan hasil bahwa dari 22 (100%) kader yang memiliki pengetahuan tidak baik, sebanyak 17 (77,27%) kader berpraktik kurang baik dan sebanyak 5 (22,73%) kader berpraktik baik. Karena pada dasarnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu melalui indra. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan

seseorang. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003 dalam Nugroho, 2008).

Melihat tugas dan tanggungjawab kader posyandu, pengetahuan pada penelitian ini umumnya meliputi pengetahuan tentang pengertian posyandu, tujuan dan fungsi dari posyandu, bentuk-bentuk kegiatan posyandu yang terdiri dari lima meja dan juga tugas serta fungsi kader posyandu. Ketika pengetahuan tersebut dimiliki oleh seorang kader posyandu maka kader posyandu akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang kader posyandu secara lebih baik. Akan tetapi pengetahuan tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa hal. Notoadmojo (2003) menerangkan tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: umur, pendidikan dan pengalaman. Umur merupakan cara berpikir logis berkembang secara bertahap. Menurut Santrock, (2007), kemampuan kognitif seseorang berdasarkan usia dapat dikategorikan dalam periode bayi, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Masing-masing periode memberikan dampak pada cara berpikir individu dalam merespon stimulus yang diberikan sehingga berdampak pada pengetahuan yang terbentuk. Dengan demikian pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tahapan usia seseorang.

Faktor selanjutnya yaitu tingkat pendidikan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan dapat terbentuk pula dari pengalaman dan ingatan yang didapat sebelumnya. Begitu

juga dengan seorang kader, semakin lama menjadi kader maka semakin memahami tugas-tugas yang dijalankannya dan seiring pengalaman dan keteraturannya berinteraksi dengan kegiatan posyandu otomatis membentuk pengetahuan itu sendiri khususnya pengetahuan tentang posyandu.

#### **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan kinerja kader posyandu, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengetahuan kader posyandu tentang posyandu sebagian besar cukup yaitu sebanyak 11 responden
- b. Kinerja kadaer posyandu sebagian besar cukup yaitu 15 responden (62,5%)
- c. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader posyandu dengan nilai p value = 0,031

#### **SARAN**

- a. Bagi Kader  
Meningkatkan pengetahuan tentang posyandu
- b. Bagi Puskesmas  
Meningkatkan Edukasi kepada kader untuk meningkatkan pengetahuan dan melakukan pembinaan kader lebih intensif

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., 2005. Manajemen Penelitian, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Azrul Azwar, 2001, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Binarupa, Jakarta
- Depkes RI, 1985. Pedoman Kegiatan Kader Posyandu KB-Kes, CV Bina PSM, Jakarta
- Depkes RI, 2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta
- Dinkes Propinsi Jawa Barat, 2007. Pengembangan Desa Siaga Melalui Kabupaten/Kota Siaga di Propinsi
- Giarno, Bamabang. (2005). Buku Pegangan Kader Posyandu. Jawa Timur : Dinas Kesehatan
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Depkes RI; (2011).
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Depkes RI; (2011).
- Arikunto S.(2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Kerja Kader Terhadap Peran Serta Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Boyolali.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2005). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan, (2012). Posyandu Menajaga Anak dan Ibu Tetap Sehat.
- Kemenkes RI. (2013). Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Direktorat Gizi RI.
- Notoadmodjo, S. (2007). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. A. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Jurnal Skripsi.